

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dalam kehidupan seorang anak orang tua memiliki pengaruh besar terhadap pertumbuhan dan perkembangannya baik secara fisik, mental maupun emosional. Anak-anak akan mengikuti dan meniru apa yang dilakukan orang tua sebab bagi mereka orang tua merupakan *role model* yang dapat ditiru. Peran orang tua tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan nafkah dalam keluarga saja akan tetapi orang tua turut memberikan kontribusi dalam perkembangan pendidikan anak, karena fungsi pendidikan merupakan salah satu fungsi dalam keluarga untuk mencapai kesejahteraan dan keluarga yang berkualitas. Sebelum anak-anak mendapatkan pendidikan di lembaga formal, keluarga merupakan tempat yang utama dan pertama bagi anak untuk membentuk empat aspek keutamaan pendidikan karena di rumahlah anak-anak diajarkan untuk mengetahui berbagai hal tentang nilai-nilai dasar kehidupan termasuk harapan, tujuan, kehendak dan kompetensi (Benyamin, 2020). Fungsi dan peran keluarga memiliki tujuan untuk mencapai keluarga yang sejahtera dan berkualitas. Fungsi dan peran di dalam keluarga akan mempengaruhi seluruh anggota keluarga terutama anak jika fungsi dan peran berjalan dengan baik.

Dalam budaya masyarakat yang berkembang dasarnya ayah dalam sebuah keluarga memiliki peran sebagai pencari nafkah, sedangkan ibu memiliki peran dan bertugas sebagai seseorang yang mengasuh anak dirumah, Namun dalam sepuluh tahun terakhir banyak ibu yang memilih sebagai wanita karier (Aghniarrahmah et al., 2021). Dengan demikian peran istri (ibu) dalam keluarga ikut bertambah yang awalnya tugas istri (ibu) hanya mengurus rumah tangga namun kini mengalami pergeseran berupa ikut bekerja (Sandy & Setiawan, 2020). Saat istri (ibu) bekerja pembagian tugas dalam keluarga akan ikut berpengaruh, hal ini karena adanya perubahan alokasi waktu istri (ibu) yang harus membagi pekerjaan antara di rumah dengan di tempat kerja. Pembagian peran pada tipe keluarga modern seperti ini disebut dengan istilah *Dual Career Family* dimana suami (ayah) dan istri (ibu) sama-sama bekerja di luar rumah dengan profesional (Hendrayu et al., 2020). Fenomena tersebut dalam beberapa bahan bacaan dikenal juga dengan istilah *Dual Career Family*, *Dual Earner Family*, atau *Dual Worker Family*. Dalam (Hanik & Nawafilaty, 2018). Fenomena *dual career family* yakni fenomena yang melihat pada satu bentuk

struktur dimana suami (ayah) dan ibu (Istri) sama-sama aktif dalam pekerjaan di luar rumah sehingga pihak ketiga pun turut diikutsertakan untuk bekerja sama dalam pengasuhan anak.

Menurut data BPS Angkatan kerja formal perempuan pada tahun 2019 mencapai 39.19%, pada tahun 2020 sebanyak 34,65%, sedangkan pada tahun 2021 tenaga kerja formal perempuan mencapai 36,20%. Sedangkan pada data partisipasi angkatan kerja perempuan menurut data BPS di Jawa Barat pada tahun 2021 mencapai 47.73%. Hal tersebut dilandasi oleh beberapa faktor salah satunya ialah faktor finansial dimana istri (ibu) bekerja untuk membantu perekonomian keluarga. Perempuan yang bekerja secara signifikan memberikan kontribusi pada kehidupan dan juga dapat memajukan ekonomi keluarga ataupun bangsa (Darmawati, 2015). Selain itu faktor lain yang juga melandasi terbentuknya keluarga *dual* karier yaitu karena untuk mengembangkan identitas diri, aktualisasi diri, memperoleh status, mengimplementasikan ilmu, dan juga karena pendidikan yang tinggi sehingga mereka memiliki kesetaraan gender dalam menunjang karir (Hendrayu et al., 2020). Di Indonesia fenomena keluarga *dual* karier muncul pada tahun 1997, dimana Indonesia sedang mengalami krisis ekonomi, sehingga jumlah semakin meningkat jumlah istri yang bekerja setiap tahunnya (Rustham, 2019) (hlm2).

Penanaman pendidikan karakter kepada anak haruslah dibentuk sejak dini. Menanamkan akhlak atau karakter yang baik kepada anak tidaklah mudah orang tua serta pendidik di lembaga formal harus bekerja sama untuk mengembangkannya. Karakter yang baik adalah kunci terhadap rasa hormat dan tanggung jawab merupakan suatu bentuk dari rasa hormat. Tanggung jawab merupakan salah satu bentuk dari nilai karakter yang dianggap penting dalam proses pembelajaran. Tanggung jawab sendiri memiliki arti sikap atau perilaku seseorang yang melaksanakan tugas dan kewajibannya baik kepada diri sendiri, orang lain, masyarakat, negara dan kewajiban kepada Tuhannya (Melati et al., 2021). Tanggung jawab belajar sendiri memiliki arti sebagai bentuk kewajiban seorang siswa dalam melaksanakan tugasnya yang didasarkan pada pengalaman yang diperolehnya dan menerima segala bentuk akibat atas tindakan dengan penuh kesadaran dan kerelaan hati (Bariyyah et al., 2018).

Sikap tanggung jawab belajar harus dimiliki oleh setiap anak sebagai siswa sekolah. Sikap tersebut dapat terlihat dari konsistensi, disiplin, inisiatif, kemandirian, tanggung jawab atas hasil belajar, keseriusan, pengaturan waktu, kreativitas, dan kejujuran dalam belajar. Pemahaman akan tanggung jawab belajar pada anak ini dapat meningkatkan potensi perkembangan dalam dirinya

melalui belajar sesuai dengan kemauan pada diri sendiri. Bimbingan dan peran orang tua sangatlah penting dalam menanamkan karakter tanggung jawab belajar pada anak, karena karakter tanggung jawab tidak bisa muncul secara sendiri dalam diri seseorang sikap tersebut mampu didapatkan salah satunya dari interaksi anak dengan kedua orang tua. Bentuk bimbingan dan perhatian dapat dilakukan dengan sederhana oleh orang tua seperti interaksi sehari-hari ketika di rumah dengan begitu karakter tanggung jawab secara perlahan akan terbentuk dalam diri seorang anak sehingga menjadi kebiasaan yang baik bagi kepribadiannya.

Menanamkan karakter tanggung jawab pada anak dapat dilakukan oleh orang tua dengan memberikan pendidikan awal kepada anak. Seperti dari hasil penelitian yang telah dilakukan Ginanjar mengenai keseimbangan peran orang tua dalam pembentukan karakter anak menemukan jika pembagian peran orang tua (ayah-ibu) dapat memberikan pengaruh terhadap kesuksesan proses pembentukan karakter pada anak, karena orang tua merupakan orang pertama yang memiliki peluang paling besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak (Ginanjar, 2017). Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Niken Ayu Hapsari mengenai pengaruh bimbingan orang tua terhadap tanggung jawab belajar siswa sekolah dasar menemukan jika terdapat pengaruh dalam tanggung jawab belajar siswa kelas V SD dengan bimbingan orang tua yang mana tanggung jawab belajar pada siswa dipengaruhi oleh faktor bimbingan pendidikan yang diberikan orang tua kepada anak (Hapsari et al., 2022).

Namun pada kenyataannya dalam keluarga struktur *dual career family* waktu menjadi sebuah tantangan tersendiri bagi keluarga untuk mengoptimalkan pemberian pendidikan kepada anak karena orang tua yang disibukan bekerja membuat waktu kebersamaan antara orang tua dan anak menjadi berkurang terlebih bagi kedua orang tua yang bekerja dengan jumlah jam yang tinggi. Fungsi keluarga di Indonesia masih belum terlaksana dengan baik terutama keluarga yang tinggal di perkotaan. Hal ini dikarenakan pembagian waktu pada orang tua yang memiliki struktur *dual career family* (T. Herawati et al., 2020). Fakta tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan Rustam (2019) menyebutkan bahwa pada keluarga *dual career family* kurangnya waktu bersama anak merupakan masalah terbesar yang harus dihadapi. Begitupun dengan masyarakat perkotaan dimana pada keluarga yang tinggal di perkotaan kebanyakan kedua orang tua sibuk bekerja sehingga interaksi antar anggota keluarga menjadi berkurang (Rustham, 2019).

Berdasarkan pemaparan diatas diketahui bahwa dalam beberapa kasus pada keluarga *dual* karier memiliki kesulitan untuk menanamkan karakter tanggung jawab belajar pada anak sehingga mayoritas anak belum memiliki karakter tanggung jawab belajar. Hal ini dikarenakan masih adanya sikap ketergantungan anak pada orang tua untuk selalu diingatkan dan didampingi terkait belajar. Kemudian peneliti melakukan observasi dan wawancara awal kepada guru kelas V SDN 154 Citepus Kota Bandung yang menunjukkan hasil bahwa beberapa siswa yang orang tuanya bekerja terkadang masih mengabaikan tugas sekolah seperti terlambat mengumpulkan dan lupa untuk mengerjakan tugas sekolahnya. Kemudian beberapa siswa masih kesulitan mengerjakan tugas sekolah karena tidak mengerti, serta terkadang lupa membawa buku pelajaran dan alat tulis yang lengkap. Bahkan dalam kasus ini ada satu orang siswa di kelas V yang masih kesulitan dalam membaca. Adapun wawancara dilakukan dengan wali kelas mengenai berapa banyak keluarga dual karier di SDN 154 Citeus khususnya di kelas IV-VI. Dalam kasus ini memang sangat terlihat jika anak masih memiliki sikap ketergantungan kepada orang tua dan kurang memiliki tanggung jawab dalam belajar pada keluarga *dual* karier. Namun, hal ini dapat diatasi dengan mengajarkan pentingnya memiliki sikap tanggung jawab belajar kepada anak.

Kurangnya kasih sayang dan perhatian dari orang tua dapat menyebabkan anak-anak tidak disiplin belajar, malas belajar dan juga kadang menyepelekan tanggung jawab belajar. Tidak semua anak di usia sekolah dasar mampu memahami akan tanggung jawab belajar, sehingga perhatian dan bimbingan dari orang tua sangat diperlukan untuk menanamkan karakter tanggung jawab belajar pada anak. (Syafitri, 2017) menyebutkan jika tanggung jawab belajar pada anak dapat memberikan dampak yang baik dimana anak akan rajin dan disiplin dalam mengerjakan tugas sehingga hasil belajar akan memuaskan berbanding dengan sebaliknya jika anak tidak bertanggung jawab dalam belajar maka anak akan mendapatkan hasil yang kurang maksimal dan ia tidak mengetahui kemampuannya. Tidak dapat dipungkiri bahwa akan terjadi kurangnya rasa tanggung jawab pada anak anak jika orang tua tidak dapat menyeimbangkan antara pekerjaan dan juga peran serta fungsi pada keluarga.

Seperti penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Chasya Aghniarrahmah dengan judul “Perkembangan Kemandirian dan Keterampilan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun dalam Pengasuhan *Dual Career Family*” Pada keluarga *Dual Career Family* pengasuhan anak melibatkan pihak ketiga sehingga bentuk pola asuh yang diberikan kepada anak pun berbeda-beda seperti orang tua

menerapkan pola asuh otoriter sedangkan pihak ketiga (nenek) menerapkan pola asuh otoritatif. Hal ini berdampak pada tingkat kemandirian dan keterampilan sosial anak, Dimana tingkat kemandirian dan keterampilan sosial anak belum berkembang dengan baik sesuai tahapan usianya. Penelitian terdahulu lainnya yang ditulis oleh Qoniatur Rizqi dengan judul “Dampak Orang Tua Bekerja Terhadap Kemandirian Anak di Kawasan Perkebunan PTPN XII Sumberjambe Kabupaten Banyuwangi” ditemukan jika anak-anak yang memiliki keluarga *dual career family* mereka akan lebih mandiri jika disertai dengan perhatian dan komunikasi yang positif. Komunikasi antara orang tua dan anak dapat menentukan kemandirian dalam belajar anak semakin orang tua memberikan perhatian dan komunikasi yang positif maka anak akan menjadi lebih mandiri dalam belajar (Rizqi, 2019).

Melihat kepada beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan terlihat bahwa perhatian dan komunikasi yang dilakukan orang tua dapat mempengaruhi terhadap anak dan keterbatasan waktu pada orang tua yang bekerja menjadi salah satu permasalahan yang dihadapi dalam membimbing anak. Sedangkan penelitian yang diangkat kali ini akan lebih memfokuskan kepada peran keluarga *dual* karier dalam menanamkan karakter tanggung jawab belajar siswa. Dari permasalahan di atas peran orang tua dalam membimbing anak sangatlah penting terutama dalam menanamkan karakter tanggung jawab, Sebab dalam kehidupan nyata masih banyak anak-anak yang kurang mendapatkan perhatian dari keluarga *dual* karier karena keterbatasan waktu yang dimiliki, Maka penulis melakukan penelitian ini dengan tujuan untuk mengidentifikasi, menganalisis, serta mengetahui peran keluarga *dual* karier dalam menanamkan karakter tanggung jawab belajar dengan judul Peran Keluarga *Dual* Karier Terhadap Penanaman Karakter Tanggung Jawab belajar Siswa (Studi Kasus keluarga *dual* karier di SDN 154 Citepus).

1.2 Rumusan masalah

Penelitian Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah pokok dalam penelitian ini, yakni **“Bagaimana peran keluarga *dual* karier dalam penanaman karakter tanggung jawab belajar pada siswa ?”**. Agar penelitian lebih terarah pada inti masalah maka peneliti menjabarkan ke dalam pernyataan penelitian diantaranya sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi yang digunakan oleh keluarga *dual* karier dalam menanamkan karakter tanggung jawab belajar pada siswa?
2. Bagaimana karakter tanggung jawab belajar siswa pada keluarga *dual* karier?

3. Bagaimana kendala atau hambatan menanamkan karakter tanggung jawab belajar pada siswa?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian yang dilakukan memiliki tujuan untuk mendapatkan gambaran mendalam mengenai “**Peran Keluarga *Dual* Karier Dalam Penanaman Karakter Tanggung Jawab Belajar Pada Siswa**” dirinci dalam tujuan penelitian yaitu untuk:

1. Mengidentifikasi strategi yang digunakan oleh keluarga *dual* karier dalam menanamkan karakter tanggung jawab belajar pada siswa
2. Menganalisis karakter tanggung jawab belajar siswa pada keluarga *dual* karier
3. Mengidentifikasi kendala atau hambatan menanamkan karakter tanggung jawab belajar pada siswa

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang bisa didapat dari penelitian ini secara teoretis dan manfaat penelitian secara praktis adalah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna, kontribusi pemikiran, dan bahan kajian untuk memperluas wawasan pengetahuan. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan sosiologi khususnya mengenai sosiologi keluarga dan gender.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi peneliti:

Dapat menambah wawasan baru dan temuan yang relevan dalam bidang pendidikan sosiologi, dan studi mengenai keluarga serta upaya mengimplementasikan ilmu yang didapatkan selama kuliah juga sebagai sarana untuk menambah pengetahuan terhadap keluarga *dual* karier dalam penanaman karakter tanggung jawab belajar pada siswa.

2. Bagi Orang tua:

Dapat membantu khususnya keluarga *dual* karier dalam mengatasi tantangan pendidikan yang mereka hadapi serta untuk menyediakan dukungan tambahan bagi keluarga *dual* karier dalam

mendidik anak-anak mereka. Hal ini akan membantu dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih baik dan mendukung bagi siswa dari keluarga dengan struktur karier ganda.

3. Bagi Pendidik :

Dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana peran keluarga *dual* karier dalam mempengaruhi pembentukan karakteristik tanggung jawab belajar siswa. Hal ini dapat membantu guru dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi siswa yang lebih tepat sesuai dengan kebutuhan dari keluarga *dual* karier.

1.5 Struktur Organisasi skripsi

Skripsi ini terstruktur dalam lima bab yang bertujuan untuk memberikan petunjuk mengenai pokok-pokok pembahasan yang akan ada dalam penulisan skripsi ini. Adapun penulisan dengan sistematika sebagai berikut: BAB I sebagai pendahuluan, berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi. Latar belakang menjelaskan mengenai permasalahan yang ada pada penelitian dan juga menjelaskan mengenai gap serta keterbaruan penelitian mengenai "Peran Keluarga *Dual* Karier Terhadap Penanaman Karakter Tanggung Jawab Belajar Siswa (Studi Kasus Keluarga *Dual* Karier di SDN 154 Citepus Kota Bandung)". Sedangkan rumusan masalah mengidentifikasi tiga fokus permasalahan penelitian. BAB II sebagai kajian pustaka, memaparkan konsep dan teori yang mendukung penelitian yang melibatkan Teori Struktural Fungsional. Selanjutnya BAB III metode penelitian, pada bab ini peneliti memaparkan mengenai desain penelitian yang terdiri dari, pendekatan penelitian dan metode penelitian, partisipan dan lokasi penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta validasi data. BAB IV merupakan temuan dan pembahasan, berisi hasil temuan penelitian yang menjawab mengenai rumusan masalah. Pembahasan mendalam mengenai hasil penelitian yang telah dianalisis menggunakan teori struktural fungsional. Dan yang terakhir peneliti akan menjelaskan kesimpulan dari hasil penelitian, implikasi hasil dari temuan di lapangan dan rekomendasi terhadap pendidikan sosiologi, orang tua dan kepada berbagai pihak di sekolah seperti guru, kepala sekolah disajikan pada BAB V kesimpulan, implikasi, dan rekomendasi.